

Implementasi Metode Case Based Learning dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Achmad Zaki¹, Jumhur², Muhammad Alfath Qaaf³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: aczaki8@gmail.com¹, jumhur_uin@radenfatah.ac.id², m.alfathqaaf_uin@radenfatah.ac.id³

Article History:

Received: 30 Maret 2025

Revised: 07 April 2025

Accepted: 12 April 2025

Keywords:

Case Based Learning (CBL),
Pembelajaran Maharah Kalam

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Masih banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode Case Based Learning di SMA IT Darul Ikhlas Pagaram. Penelitian ini menggunakan metode Mixed Method dengan data kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian Mixed Method adalah metode penelitian yang pengaplikasiannya menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Hasil uji T menunjukkan bahwa data yang diperoleh signifikan ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, penerapan metode ini juga meningkatkan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab, yang terlihat dari peningkatan proses pembelajaran setelah metode ini diterapkan.. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Case Based Learning (CBL) dalam pembelajaran kalam di SMA IT Darul Ikhlas dapat meningkatkan semangat dan efektivitas belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang direncanakan dan dilaksanakan dengan tujuan yang jelas, serta terkendali, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan pada individu.(Nazarmanto, 2019) Pada pengertian lain menjelaskan bahwa Pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa, dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengalaman belajar mereka.(راحیتي, n.d.) Pembelajaran pada dasarnya adalah proses pendidik menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik mengalami perubahan perilaku yang diinginkan.(Kurniasary et al., 2021) Pembelajaran dapat dipandang sebagai proses komunikasi, yaitu proses penyampaian informasi dari sumber kepada penerima melalui saluran tertentu, dengan tujuan yang spesifik, dan dipengaruhi oleh konteks lingkungan di mana komunikasi itu terjadi.(Jamanuddin & Aisyah, 2019)

Dalam bahasa Arab terdapat empat macam keterampilan berbahasa yaitu Maharah al-istima' (keterampilan mendengar/menyimak), Maharah al-kalam (keterampilan berbicara), Maharah al-qiraah (keterampilan membaca), dan Maharah al-kitabah (keterampilan menulis).(Nabila Aswari et al., 2022) Setiap keterampilan berbahasa memiliki strategi pembelajaran yang unik, termasuk Maharah al-kalam (keterampilan berbicara). Keterampilan ini sangat penting (Hidayah et al., 2023)

karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi utama, (Sabana, 2020) memungkinkan kita untuk menyampaikan informasi dengan lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan media lainnya. (Hidayah et al., 2021)

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dengan menginternalisasi materi yang disampaikan. (Hidayah et al., 2023) Metode ini membantu mengelola rencana pembelajaran menjadi kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Irmansyah & Pratiwi, 2021) Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa arab yaitu *Case Based Learning (CBL)*. (Sabana & Imron, n.d.) *Case Based Learning (CBL)* adalah metode pembelajaran efektif yang menggunakan kasus nyata untuk mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, dan aplikasi konsep dalam situasi dunia nyata. (Jamanuddin & Pitriani, 2022) Dalam CBL, kasus nyata didokumentasikan dan disajikan secara menarik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. (Nazarmanto & Lidia, 2019) Peserta didik diharapkan dapat menganalisis, menemukan, dan memecahkan masalah dari kasus yang diberikan melalui diskusi yang diarahkan oleh guru, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan sendiri. (PRASETYO, 2014) Dengan demikian, CBL membantu peserta didik mentransfer pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata. (Nazarmanto et al., 2022)

Berdasarkan fenomena yang terjadi, dalam dunia pendidikan, masih banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain sendiri, atau berbincang dengan teman, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Berdasarkan wawancara dengan guru di SMA IT Darul Ikhlas Pagaralam, peneliti menemukan bahwa metode *Case Based Learning (CBL)* belum digunakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan metode CBL dalam pembelajaran Maharah Kalam di sekolah tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi beberapa masalah yang dihadapi guru. Penelitian ini kemudian dijadikan sebagai skripsi dengan judul "Pembelajaran Maharah Kalam Dengan Metode *Case Based Learning (CBL)* di SMA IT Darul Ikhlas Pagaralam

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Dedi Holdon Simbolon pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Model *Case Based Learning (CBL)* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa" yang menunjukkan bahwa model *Case Based Learning (CBL)* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode CBL sebagai pendekatan inovatif dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Perbedaan dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian Dedi Holdon Simbolon fokus pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian saya berfokus pada penerapan pembelajaran menggunakan metode CBL. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama menggunakan metode CBL sebagai pendekatan pembelajaran.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Shintiyah Dewi pada tahun 2023 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Literasi Digital dengan Metode *Case Based Learning (CBL)* Dalam Pembelajaran Teks" yang menunjukkan bahwa metode *Case Based Learning (CBL)* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran teks berita. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa, termasuk kepercayaan diri, penggunaan bahasa, kejelasan, vokal, dan jeda. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya dalam menggunakan metode CBL, namun memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan pertama adalah metode penelitian, di mana penelitian Shintiyah Dewi menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan mix method. Perbedaan kedua adalah objek dan subjek penelitian, di mana penelitian Shintiyah Dewi fokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa SMP, sedangkan penelitian

.....

saya fokus pada Pembelajaran Maharah Kalam dengan metode CBL di SMA IT Darul Ikhlas Pagaram.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan efektif. (Prasetyo et al., 2024) Menurut (Imron et al., 2023), pembelajaran adalah aktivitas mengorganisasi lingkungan untuk menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Sementara itu, (Nurani, 2019) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mendukung kegiatan belajar. Dengan demikian, pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi yang ideal bagi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. (Imron, 2023)

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Arab. Yuniar, Zaimuddin & Muyasaro, 2020) Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam empat keterampilan bahasa Arab, yaitu mendengar (maharah istima'), membaca (maharah qiro'ah), menulis (maharah kitabah), dan berbicara (maharah kalam). (Nurani, 2022a) Bahasa Arab sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena merupakan bahasa agama dan bagian dari kurikulum di madrasah dan pondok pesantren. (Nurani, 2022b) Pembelajaran maharah qiro'ah (membaca) sangat penting karena membantu siswa memahami literasi Arab dan meningkatkan pengetahuan mereka. (Nurseha & Sabana, 2022) Dengan demikian, kemampuan membaca bahasa Arab yang baik akan membantu siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran yang menggunakan bahasa Arab sebagai sumber pendidikan. (Aisyah et al., 2020)

Maharah Kalam

Keterampilan berbicara (maharah kalam) melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan melalui bahasa lisan yang efektif. (Sari & Qaaf, 2025) Hal ini mencakup penggunaan kosa kata, intonasi, mimik, dan tekanan untuk berkomunikasi dengan orang lain. (Rahayati, n.d.) Keterampilan menggunakan bahasa secara efektif adalah komponen penting dalam kebahasaan, dan proses ini harus diobservasi dan dipelajari oleh guru sebagai dasar dalam pembelajaran bahasa asing. (Muhammad Jibril, Kristina Imron, 2024)

Kalam secara bahasa berarti ungkapan atau penjelasan yang digunakan untuk menyampaikan ide atau pemikiran kepada orang lain (Rohayati et al., 2024). Secara terminologi, kalam adalah seni menyampaikan gagasan, perasaan, pengetahuan, atau pengalaman kepada orang lain melalui bahasa. (Muhammad, 2020) Berbicara adalah sistem simbolik yang memungkinkan kita berkomunikasi dengan orang lain menggunakan suara, kata-kata, dan gerakan tubuh. (Malihah et al., 2024) Dalam konteks bahasa Arab, kalam adalah pengucapan bunyi atau suara yang benar dan baik sesuai dengan aturan bahasa. (Irmansyah, Muhammad Alfath Qaaf, 2022) Maharah Kalam adalah kemampuan untuk berbicara secara lancar dan efektif tanpa mengulangi kata-kata yang sama, menggunakan berbagai ungkapan suara yang beragam. (Hidayah & Mukmin, 2021)

Maharah kalam adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks, karena melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang tepat. (Hidayah, 2022) Keterampilan ini mencakup aspek gramatikal, bunyi, dan struktur kalimat, serta kemampuan mendengarkan, mengucapkan, dan menguasai kosa kata. (Irmansyah & Fera, 2019) Dengan demikian, kemampuan berbicara (maharah al-kalam) didasarkan pada tiga aspek utama: kemampuan mendengarkan, kemampuan pengucapan, dan kemahiran dalam kosa kata dan struktur kalimat, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan ide-ide

.....

mereka secara efektif. (Irmansyah, Muhammad Alfath Qaaf, 2022)

Tujuan utama berbicara adalah untuk melakukan komunikasi yang efektif, yaitu pertukaran pesan antara individu atau kelompok yang melibatkan proses penyampaian dan penerimaan pesan. (Wasilah & Aziz, 2018) Maharah Kalam bertujuan untuk memastikan bahwa para pembelajar bahasa dapat berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Arab. (Qoim Nurani, Irmansyah, 2019) Beberapa tujuan Maharah Kalam adalah memberikan pelatihan kepada siswa dalam berbicara bahasa Arab, membantu siswa mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan kalimat yang jelas dan tepat, serta mengajarkan siswa untuk memilih kata dan kalimat yang sesuai dengan tata bahasa yang benar. (Jumhur & Wasilah, 2023) Sementara itu, (Wasilah & Zolam, 2019) berpendapat bahwa tujuan keterampilan berbicara meliputi kemampuan mengekspresikan diri dengan mudah dan jelas, bertanggung jawab, melatih keterampilan mendengarkan secara kritis, dan membentuk kebiasaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) adalah agar para siswa dapat berkomunikasi secara lisan dan benar, (Wasilah et al., 2023) sehingga guru perlu menciptakan banyak kesempatan bagi setiap individu untuk melatih keterampilan berbicara agar mampu menyerapnya dengan baik. (Wasilah, 2015)

Materi yang dipelajari dalam Maharah al-Kalam mencakup beberapa aspek penting, seperti percakapan (hiwar), diskusi, dan bercerita. (Qoim Nurani, 2017) Percakapan adalah interaksi timbal balik antara dua atau lebih orang yang melibatkan komunikasi dan tanya jawab. (Karim et al., 2024) Diskusi adalah kegiatan lisan yang melibatkan penyampaian kritik, gagasan, dan solusi terhadap suatu masalah dalam kelompok. (Sabana, 2019) Sementara itu, bercerita adalah cara untuk mengkomunikasikan peristiwa atau pengalaman secara lisan, baik fiksi maupun nonfiksi, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara seseorang. (Ardillah et al., 2022) Dengan mempelajari materi-materi ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Arab. (Rohayati & Hartanti, 2016)

Metode pembelajaran maharah kalam terbagi menjadi dua jenis, yaitu pra-komunikasi dan komunikatif. (Takdir, 2020) Latihan pra-komunikatif diberikan sebelum memulai pengajaran bahasa Arab, yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa, seperti menghafal kosakata dan dialog tertentu. (Wasilah et al., 2025) Sementara itu, latihan komunikatif melibatkan kreasi siswa selama proses pembelajaran, yang mengasumsikan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan yang memadai dalam bahasa Arab. (Nurani, 2023) Beberapa jenis latihan komunikatif, seperti percakapan kelompok, bermain peran, penerapan ungkapan sosial, praktek lapangan, dan pemecahan masalah, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab. (Yuniar et al., 2022)

Evaluasi diperlukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai perkembangan belajar siswa. Tes praktik berbicara menjadi fokus utama dalam evaluasi keterampilan berbicara, yang menilai dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan. (Irmansyah et al., 2023) Aspek kebahasaan mencakup pengucapan, tata bahasa, dan kosakata, sedangkan aspek non-kebahasaan mencakup ketenangan, volume suara yang tepat, kelancaran berbicara, dan pemahaman materi yang disampaikan. (Yuniar, 2013) Menurut (Hidayah, Mukmin, & Apriyani, 2024), ada enam faktor yang perlu diperhatikan untuk menilai kemampuan berbicara seseorang, yaitu pengucapan, struktur bahasa, kosakata, kefasihan, isi percakapan, dan pemahaman. Dengan demikian, evaluasi keterampilan berbicara dapat membantu guru memahami sejauh mana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. (Wasilah et al., 2024)

Tes Maharah Kalam dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tingkat kemampuan siswa, yaitu tingkat pemula, menengah, dan lanjutan. Pada tingkat pemula, terdapat beberapa jenis tes yang dapat digunakan, seperti pengulangan (menirukan) ucapan guru atau rekaman suara,

membaca teks yang sudah dihapal dengan keras, mengidentifikasi nama benda, membaca teks dengan fokus pada pelafalan yang benar, melengkapi atau menyempurnakan kalimat, koreksi tata bahasa secara lisan, merubah pola kalimat secara lisan, menanggapi pertanyaan secara lisan, membuat pertanyaan dari sebuah ungkapan, menciptakan ungkapan baru dari sebuah ungkapan yang diberikan, dan memberikan informasi tentang suatu topik menggunakan kosa kata, ungkapan, dan kalimat yang mereka kuasai. Tes-tes ini dirancang untuk menilai kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab pada tingkat pemula. (Wasilah et al., 2020)

Untuk tes keterampilan berbicara pada tingkat menengah, berbagai teknik dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa. Teknik-teknik tersebut meliputi mengungkapkan perasaan pribadi, memberikan komentar, menggabungkan beberapa jawaban menjadi cerita, menarasikan cerita bergambar, mengucapkan apa yang dibayangkan, memberikan deskripsi, membuat ikhtisar, berdiskusi, pertanyaan menggali, melanjutkan cerita, menceritakan kembali, percakapan, dan dramatisasi. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, siswa dapat menunjukkan kemampuan berbicara mereka dalam berbagai konteks, seperti berbagi pemikiran dan perasaan, mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan orang lain. Teknik-teknik ini juga dapat membantu guru menilai kemampuan siswa dalam berpikir kritis, mengungkapkan ide, dan berkomunikasi efektif. (Hardianto, n.d.)

Pada tingkat lanjutan, tes maharah al kalam melibatkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan dengan cara yang kreatif dan alami tentang topik tertentu. Pada tahap ini, siswa telah memiliki pengetahuan bahasa yang luas dan dapat menggunakan struktur bahasa dengan benar. Beberapa bentuk tes keterampilan berbicara yang dapat digunakan pada tingkat ini adalah mengarang lisan, bercerita, mengisahkan peristiwa atau pengalaman yang berkesan, membuat laporan objek pandang, wawancara, diskusi, dan pidato. Tes-tes ini dirancang untuk menilai kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab dengan lebih kompleks dan mendalam. Dalam evaluasi maharah kalam pada tingkat lanjutan, beberapa aspek dapat dievaluasi, termasuk pelafalan, kosakata, tata bahasa, kelancaran berbicara, pemahaman, akurasi informasi, hubungan antarinformasi, keteraturan wacana, dan gaya penyampaian. Dengan demikian, tes-tes ini dapat membantu guru menilai kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab secara lebih komprehensif.

Terdapat dua jenis tahapan pengucapan, yaitu pengucapan secara intensif dan pengucapan secara ekstensif. Pengucapan secara intensif adalah latihan formal yang dilakukan di bawah pengawasan guru, yang dapat dibagi menjadi dua jenis: latihan yang berfokus pada pemahaman makna secara terperinci dan latihan pengucapan bahasa yang dituturkan. Sementara itu, pengucapan secara ekstensif adalah latihan yang dilakukan setelah siswa menguasai kemahiran secara intensif, yang bertujuan untuk meluaskan penguasaan bahasa secara keseluruhan dan tidak lagi tertumpu pada pengukuhan struktur tata bahasa. Dalam pengajaran maharah kalam, terdapat beberapa tahapan, yaitu latihan pengenalan (identifikasi), latihan membaca dan menirukan, serta latihan membaca dan memahami. Latihan pengenalan bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi kalimat bahasa Arab secara tepat, sedangkan latihan membaca dan menirukan serta latihan membaca dan memahami bertujuan untuk melatih kemampuan pengucapan dan pemahaman siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab secara efektif.

Case Based Learning (CBL)

Metode Case Based Learning (CBL) adalah pendekatan pengajaran yang melibatkan analisis dan diskusi kasus nyata atau hipotetis untuk memfasilitasi pembelajaran. Dalam kelas CBL, siswa bekerja dalam kelompok untuk mempelajari kasus yang menyajikan masalah atau situasi yang terkait dengan disiplin ilmu tertentu. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut. Metode CBL telah digunakan secara luas dalam pendidikan

tinggi, terutama dalam bidang kedokteran, hukum, dan bisnis, dan kini semakin banyak digunakan dalam jurusan-jurusan pra-profesional dan sains. CBL melibatkan penyelidikan terbimbing dan didasarkan pada prinsip konstruktivisme, di mana siswa membentuk makna baru melalui interaksi dengan pengetahuan dan lingkungan mereka. Dengan demikian, CBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. (Lestari et al., 2020)

Case Based Learning (CBL) dapat membantu mengembangkan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan CBL, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka dan mengembangkan kemampuan berpikir logis, penalaran, dan interpretasi. CBL juga merupakan strategi yang efektif untuk memecahkan persoalan belajar siswa dengan pembelajaran aktif yang menarik dan menantang. Beberapa indikator dalam pembelajaran CBL adalah: konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, pertukaran pengetahuan, dan asesmen. Dengan demikian, CBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran. (Tarigan & Zulkarnein, 2023)

Dalam pelaksanaan pembelajaran Case Based Learning, beberapa indikator yang telah disebutkan sebelumnya harus ditekankan pada penyelesaian kasus-kasus faktual dan terbaru. Peran tenaga pendidik juga sangat penting dalam merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam menyelesaikan masalah, sehingga mereka lebih termotivasi dan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Dengan demikian, model pembelajaran Case Based Learning dapat berjalan efektif dan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. (Friantona Nasution & Darwis, 2022)

Karakteristik Case Based Learning meliputi beberapa aspek, seperti menceritakan cerita yang menarik dan relevan dengan pengalaman siswa, memiliki alur yang jelas, dan memuat isu atau masalah yang membangkitkan minat. Kasus yang digunakan haruslah aktual, tidak lebih dari lima tahun sebelumnya, dan dapat menciptakan empati dengan karakter utama. Selain itu, kasus harus memiliki kegunaan pedagogik, menimbulkan konflik, dan memerlukan pengambilan keputusan. Case Based Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran langsung, mengembangkan kemampuan analitis dan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat. Kerja dalam kelompok juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mengembangkan tingkah laku yang positif. (Nurani, 2023)

Model Case Based Learning memiliki beberapa kelebihan, antara lain dapat membantu siswa memilah data faktual, menerapkan alat-alat analitik, dan mengembangkan keterampilan analitis, kolaboratif, dan komunikasi. Dengan menggunakan kasus, siswa dapat melihat teori dalam praktik dan lebih tertarik serta terlibat dalam kelas. CBL juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam kelompok belajar, berbicara, dan berpikir kritis. Selain itu, CBL dapat membuat materi pelajaran lebih relevan dengan menggunakan kasus yang didasarkan pada masalah kontemporer atau realistis. Kelebihan lainnya adalah terbangunnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik, self-evaluation, dan refleksi kritis. CBL juga memungkinkan inkuiri ilmiah dan pembangunan kesimpulan, serta integrasi pengetahuan dan praktek. Dengan demikian, CBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis, mengaplikasikan teori dalam kenyataan, dan meningkatkan rasa percaya diri, semangat, dan kerja sama dalam kelompok. (Supardi et al., 2022)

Model Case Based Learning (CBL) juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain kemampuan pembelajaran mandiri, pemecahan masalah, dan mengatasi ketidakpastian yang lebih rendah dibandingkan dengan Problem Based Learning. Hal ini disebabkan oleh struktur masalah

.....

yang lebih terstruktur dan peran guru yang lebih besar dalam CBL. Meskipun demikian, CBL dapat menjadi lebih efisien dalam membimbing siswa untuk memperoleh isi/konten materi pembelajaran yang diharapkan, karena beban kognitif pembelajar berkurang. Selain itu, CBL juga memiliki kekurangan lain, seperti tidak semua informasi/materi dapat diberikan, tidak efektif untuk mentransmisikan bahan/materi dalam jumlah yang banyak, dan tidak dapat memecahkan semua hal. Dengan demikian, CBL memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaannya sebagai metode pembelajaran. (Hidayah, Mukmin, & Sari, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Mixed Method, yang merupakan jenis pendekatan yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu bidang tertentu. Metode Mixed Method ini digunakan untuk menguji proses dan hasil penelitian, serta menggabungkan kelebihan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian Mixed Method sering digunakan dalam penelitian evaluasi program, karena dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti. Menurut beberapa ahli, penelitian campuran adalah bentuk penelitian yang sistematis dan terintegrasi, yang menggabungkan teknik, metode, dan konsep penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan temuan baru dan kesimpulan yang lebih akurat. Dengan demikian, penelitian campuran dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini melibatkan populasi siswa X SMA IT Darul Ikhlas Kota Pagaram. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas siswa kelas X IPA SMA IT Darul Ikhlas Pagaram, dengan sampel sebanyak 26 orang siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada data kualitatif dilakukan teknik analisis berupa: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada kuantitatif berupa tes.

Untuk teknik analisis data kualitatif berupa reduksi data, display data dan verifikasi data, dan pada data kuantitatif dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, peneliti menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan mendalam tentang data yang terkumpul, yang kemudian akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Data yang digunakan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan di SMA IT Darul Ikhlas Pagaram, dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai sumber data. Selain itu, data yang diperoleh melalui tes juga diolah dan dianalisis secara kuantitatif untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, tahap ini menyajikan hasil analisis data yang komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bagaimana Pembelajaran Maharah Kalam Sebelum diterapkan Metode Case Based Learning Untuk Siswa kelas X SMA IT Darul Ikhlas

Keterampilan berbicara dalam bahasa Arab merupakan kemampuan penting untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan kosakata dan pengucapan yang tepat. Di SMA IT Darul Ikhlas Pagaram, bahasa Arab diajarkan sebagai mata pelajaran pilihan untuk memperdalam pengetahuan keislaman dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Namun, sebelum penerapan Metode Based Learning, pengajaran bahasa Arab masih menggunakan metode konvensional dengan pendekatan ceramah, yang membuat siswa menjadi pasif dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Metode ini juga tidak efektif dalam

.....

mengatasi perbedaan kemampuan antar siswa, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan dalam pendekatan pengajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Sebelum penerapan Metode Case Based Learning, pembelajaran di SMA IT Darul Ikhlas Pagaralam cenderung membuat siswa menjadi pendengar pasif, karena guru yang dominan menyampaikan materi. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam berbicara atau berlatih menggunakan Bahasa Arab secara langsung, sehingga keterampilan berbicara mereka sulit berkembang. Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam situasi nyata membuat mereka tidak terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan Metode Case Based Learning sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena metode ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mengharuskan mereka aktif terlibat dalam proses belajar melalui kegiatan praktis seperti diskusi, presentasi, atau proyek berbicara. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara efektif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Januari 2025, masih terdapat problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA IT Darul Ikhlas Pagaralam. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh siswa adalah minimnya pemahaman terhadap huruf Arab dan kesulitan dalam menyusun huruf menjadi kata-kata yang bermakna. Hal ini menjadi hambatan signifikan dalam perkembangan kemampuan berbicara mereka. Penyebab utama kesulitan ini adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab, yang disebabkan oleh kurangnya penerapan metode dan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Banyak siswa yang belum mengenal dengan baik huruf Arab dan cara mengucapkannya dengan benar, sehingga mereka kesulitan dalam memahami kosakata yang penting untuk komunikasi verbal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herlena, guru Bahasa Arab di SMA IT Darul Ikhlas Pagaralam, kemampuan siswa kelas X dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Arab sangat bervariasi. Beberapa siswa cepat memahami materi, sementara yang lainnya mengalami kesulitan karena keterbatasan kosakata dan kurangnya latihan berbicara yang efektif. Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dasar, namun cara ini membuat siswa cenderung pasif dan pembelajaran menjadi kurang interaktif. Guru menjelaskan materi di depan kelas, menulis di papan tulis, dan memberikan tugas berupa pertanyaan dari buku teks yang harus disalin dan diterjemahkan. Respon siswa bervariasi, ada yang antusias, namun ada juga yang tidak fokus saat belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan dalam pendekatan pengajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Siswi Mufidah dari kelas X mengungkapkan bahwa mereka sering menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran kalam karena dianggap sulit dan rumit. Meskipun Ibu Herlina memberikan dukungan dengan contoh-contoh, mereka masih merasa bahwa belajar Bahasa Arab cukup menantang dan terkadang merasa bosan dan kehilangan minat. Salah satu alasan utama adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, yang membuat mereka merasa kurang terlibat. Mereka berharap bahwa pembelajaran yang lebih melibatkan aktivitas yang menyenangkan atau berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam mempelajari Bahasa Arab, terutama maharah kalam. Berdasarkan pengamatan peneliti, antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran tetap rendah meskipun guru telah mencoba mengkombinasikan berbagai metode. Ibu Herlina menyatakan bahwa metode ceramah yang selama ini digunakan mungkin sudah terlalu sering diterapkan, sehingga tidak lagi menarik perhatian siswa

.....

dan membuat pelajaran kalam menjadi monoton dan membosankan. Bapak Muhsin, seorang guru, menyatakan minatnya untuk mencoba menggunakan metode based learning dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa.

Bagaimana Proses Pembelajaran Maharah Kalam Sesudah Diterapkannya Metode Cased Based Learning di SMA IT Darul Ikhlas Pagaralam

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Darul Ikhlas Pagaralam selama tiga kali pertemuan berturut-turut, dengan tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan instrumen penelitian, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan soal pre-test dan post-test. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan pre-test kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal mereka, kemudian menerapkan metode based learning pada pembelajaran maharah kalam, dan akhirnya melakukan post-test untuk menilai dampak metode tersebut. Pada tahap penutupan, peneliti menganalisis data yang dikumpulkan, menjelaskan aktivitas yang terjadi selama penelitian, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode based learning dalam pembelajaran maharah kalam di SMA IT Darul Ikhlas Pagaralam.

Pada saat penelitian ditemukan beberapa proses pembelajaran kalam yaitu : perencanaan pembelajaran kalam, proses pembelajaran kalam, evaluasi pembelajaran kalam. Dalam **perencanaan pembelajaran kalam** di SMA IT Darul Ikhlas Pagaralam, peneliti memulai dengan mempersiapkan semua hal yang diperlukan, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, media, metode, dan waktu. Materi yang diajarkan mencakup pemahaman kosakata baru, ungkapan, dan percakapan dalam bahasa Arab, dengan topik Ta'aruf. Media pembelajaran yang digunakan meliputi buku panduan, spidol, papan tulis, dan ponsel. Metode yang diterapkan adalah Metode Case Based Learning (CBL), yang melibatkan siswa dalam menganalisis dan mendiskusikan kasus yang relevan dengan materi. Waktu yang dibutuhkan untuk perencanaan pembelajaran kalam adalah 3 x 60 menit untuk pertemuan pertama, dengan total 3 pertemuan. Peneliti telah menyiapkan materi, media, dan metode pembelajaran, serta membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk menganalisis dan mendiskusikan kasus yang diberikan. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan memerankan situasi percakapan yang telah mereka latih. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif.

Dalam **proses pembelajaran kalam**, dalam hal ini terdapat 3 proses yaitu, melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan motivasi, dan mengajukan pertanyaan pembuka untuk memotivasi siswa. Pada kegiatan inti, peneliti membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menganalisis dan mendiskusikan kasus yang relevan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan refleksi, penugasan, dan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa, serta memberikan doa penutup dan salam. Dengan demikian, peneliti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam **proses evaluasi pembelajaran kalam** terdapat dua jenis teknik, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes terdiri dari tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan, sedangkan teknik non-tes melibatkan penilaian aspek sikap dan unjuk kerja. Peneliti menggunakan soal tes uraian atau esai untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari, khususnya dalam topik ta'aruf. Soal tes uraian memungkinkan siswa untuk memberikan jawaban dengan cara menguraikan, menjelaskan, dan membandingkan, menggunakan kata-kata dan bahasa mereka sendiri. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang

kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

Bagaimana Efektifitas Penerapan Metode Case Based Learning Di Dalam Pembelajaran Kalam di SMA IT Darul Ikhlas Pagaralam

Uji Efektivitas

Tabel. 1 Nilai Pre-test dan Post-test

No	Nama	Nilai	Nilai
		Pre test	Post test
1	Amelia	43	83
2	Ani Sapitri Yani	57	77
3	Ayu Andini	67	73
4	Cahaya	63	80
5	Candra	57	77
6	Desi	67	67
7	Ezzaton Aulia	43	100
8	Hanif Firdaus	83	100
9	Karunia	77	87
10	Ketrin	80	100
11	Ledia	57	87
12	Marsyah	83	83
13	Mufidah	77	67
14	Muhamad Hafidz	70	93
15	Muhamad Toha	77	100
16	Munika	63	87
17	Nurlaila	57	77
18	Fatia	63	93
19	Ogi Ferdian	67	77
20	Perdi	77	93
21	Rahma	57	67
22	Raka	67	87

23	Razikin	57	73
24	Sigit	77	83
25	Tia	67	83
26	Jalil Mustaqim	63	83
Rata-rata		66	83,7

Hasil perhitungan pre-test dan post-test di kelas X SMA IT Darul Ikhlas Pagaram menunjukkan bahwa pelaksanaan kedua tes tersebut dilakukan pada 26 siswa yang terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan, skor rata-rata pre-test adalah 66%, sedangkan skor rata-rata post-test adalah 83,7%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran, terutama pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan kelas kontrol. Peningkatan skor rata-rata ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Tabel. 2 Hasil Pengujian Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.151	26	.132	.935	26	.103
posttest	.106	26	.200*	.941	26	.144

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 untuk seluruh data, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Untuk data PreTest pada kelas eksperimen, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,132 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data PreTest mengikuti distribusi normal. Begitu juga dengan data PostTest pada kelas eksperimen, yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti data PostTest juga berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data PreTest dan PostTest pada kelas eksperimen keduanya berdistribusi normal.

Langkah berikutnya adalah menguji homogenitas data, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data dari beberapa populasi yang diukur memiliki karakteristik yang sama. Setelah melakukan pengujian dengan menggunakan SPSS, hasilnya menunjukkan bahwa data tersebut memiliki homogenitas yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of
Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.185	6	18	.358

Output diatas, dilihat yakni nilai Sig sejumlah 0,358 Karena nilai Sig. $0,358 > 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan yakni varians data hasil tes siswa kelas X di SMA IT Darul Ikhlas Pagaralam adalah Homogen.

Setelah memastikan bahwa data nilai pre-test dan post-test telah memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Paired Sample Test. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) pembelajaran nahwu menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan

Tabel 4. Hasil Uji Sample Paired Test

Dari hasil uji paired T test pada tabel diatas bisa diketahui bahwasanya nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh yang nyata antara

hasil

Paired Samples Test

pada
pre
dan
test.

itu

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Upper			
	Lower			
Pair 1 nilaipretest - nilaiposttest	-12.417	-6.872	25	.000

belajar
kalam
data
test
post
Oleh
karena

keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat keefektifan pada penerapan metode case based learning Di Dalam Pembelajaran kalam di SMA IT Darul Ikhlas Pagaralam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kesimpulan penting diantaranya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Case Based Learning (CBL) dalam proses pembelajaran kalam di SMA IT Darul Ikhlas dapat meningkatkan semangat dan efektivitas belajar siswa. Sebelumnya, guru menggunakan metode konvensional yang hanya fokus pada menghafal, sehingga siswa merasa bosan dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, dengan

penerapan CBL, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar, karena mereka dapat berlatih berbicara dan berdiskusi tentang situasi nyata yang melibatkan penggunaan bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan CBL, nilai rata-rata siswa meningkat, dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Uji T juga menunjukkan bahwa data yang diperoleh signifikan, dengan nilai $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa penerapan CBL memiliki pengaruh yang signifikan pada proses belajar mengajar.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). *BAHAN AJAR SEBAGAI BAGIAN DALAM KAJIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 2, 62–65.
- Aloud, R., & Aloud, R. (n.d.). *تغيير مجلدة ارقلا تقوير طبع تغيير على تغللا مبلعت ص ناصخ*.
- Ardillah, Y., Budiastuti, A., Safriantini, D., & Sabana, R. (2022). Optimization of The Application of The Covid 19 Health Protocol for Elementary School Students in Banyuasin South Sumatera. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 728–732. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1265>
- Friantona Nasution, M., & Darwis, U. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Menggunakan Articulate Storyline 3 Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 068074 Medan Denai. *Edu Global : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 01(01), 45–54.
- Hardianto, D. (n.d.). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer*.
- Hidayah, N. (2022). *تصميم تعليم مهارة الكتابة على ضوء المدخل البنائي للطالبة بقسم تعليم اللغة العربية، التربية، 07*, 24–23.
- Hidayah, N., Mukmin, & Apriyani, G. (2024). *Kemampuan Abad 21 Siswa Pendidikan Menengah di Sumatera Selatan: Sebuah Tinjauan Pembelajaran Menulis Arab di Madrasah*. 1–10.
- Hidayah, N., & Mukmin, M. (2021). The Contextualization of the Verse of the Qur'an in Learning Arabic and Its Effect on the Literation Ability of UIN Raden Fatah Students, Palembang. ... *of International Geographical Education ...*, 11(7), 1050–1057.
- Hidayah, N., Mukmin, M., & Marfuah, S. (2023). The Correlation between Arabic Learning Motivation and Arabic Language Competence of Education Study Program Students in Post- COVID-19 Pandemic. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 380. <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i2.17453>
- Hidayah, N., Mukmin, M., & Rahma, M. (2021). Kecerdasan Dan Kepribadian Siswa di SMP IT Fathona Palembang Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berbicara. *Taqdir*, 7(1), 115–130. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i1.8455>
- Hidayah, N., Mukmin, M., & Sari, U. N. (2024). Learning evaluation of arabic morphoplogy for tsanawiyah students based on 21. *International Conference On Islam And Education*, 222–242.
- Imron, K. (2023). *The New Trend in the Development of The Textbook for Writing Based on The Integrative Approach for College Students in Indonesia*. 26(1), 9–33.
- Imron, K., Irmansyah, I., Nurhusna, N., Maimunah, I., & Hajib, Z. A. (2023). A New Model of Kalam Material Through Cybernetic Approach: Development Stages and The Influence Towards Speaking Skill of Students. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(1), 207–223. <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i1.16199>

- Irmansyah, Muhammad Alfath Qaaf, J. (2022). استخدام كتاب قواعد الإعرال بطريقة تمييز في تعليم الصرف. *Taqdir*, 8(2), 166–171.
- Irmansyah, & Fera, Y. M. (2019). تأثير استيعاب المفردات و مدة الصرف على مهارة القراءة لدى التلميذات في المدرسة الدينية الزهراء 12 اولو بالمبانيج. *تقدير*, 4(2), 58–74.
- Irmansyah, I., & Pratiwi, L. (2021). Model Pembelajaran Seven Power Key Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp It Fathonah Palembang. *Al-Mashadir*, 1(1), 30–46. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v1i1.85>
- Irmansyah, I., Qaaf, M. A., & Yuslina, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Canva Berbasis Savi (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual). *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(01), 69–86. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v3i01.610>
- Jamanuddin, & Aisyah. (2019). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah bi Barnâmaj Arabindo fi al-Madrasah al-'Âliyyah ad-Dīniyyah al-'Ilmiyyah Izzuddin Palembang*. 27–48.
- Jamanuddin, & Pitriani. (2022). تطبيق الطريقة العشوية لترقية مهارة الكتابة لدى التلاميذ في الصف الخامس.
- Jumhur, & Wasilah. (2023). Constitute-Based Religious Moderation Education : Studies on the Qadariyah wa Naqsabandiyah Thariqah in Islamic Boarding School. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 7(2).
- Karim, A., Wasik, A., & Qaaf, M. A. (2024). *Intellectual and Spiritual Integration in Self-Actualisation of the Naqsyabandiyah Khalidiyah Tariqah*.
- Kurniasary, R., Ibrahim, D., & Mukmin, M. (2021). Penerapan Teknik Gerakan Isyarat dalam Menghafal Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 123–129. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14757>
- Lestari, A., Suryadi, A., & Ismail, A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dengan Model Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik. *Jurnal Petik*, 6(1), 18–26. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i1.729>
- Malihah, S., Syarifudin, A., & Rohayati, E. (2024). *THE 1ST ARABIC TEACHING AND LEARNING INTERNATIONAL CONFERENCE 2024 Pengaruh Kompetensi Sosial guru , Kecerdasan Siswa , Penguasaan Ilmu Nahwu Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab THE 1ST ARABIC TEACHING AND LEARNING INTERNATIONAL CONFERENCE 2024*. 422–438.
- Muhammad Jibril, Kristina Imron, Q. N. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Nahwu dan Kitabah Berbasis Integratif di Pondok Pesantren Masdarul Ulum*. 550–576.
- Muhammad, K. (2020). Ta'lim as-Sharf bi Kitâb Tashîl as-Sharfiyyah fil-Madrasah ats-Tsânawiyah Ittifaqiyyah. *Taqdir*, 6(1), 65–73. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i1.5893>
- Nabila Aswari, N., Nuraida, N., Nazarmanto, N., & Hasnah Nasution, N. (2022). Manajemen Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang Untuk Meningkatkan Keterampilan Santri Dalam Berdakwah. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 18–41. <https://doi.org/10.19109/yonetim.v5i2.15206>
- Nazarmanto. (2019). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah fi Dhoui Tiknuhujiya at-Ta'lim al-Ilktruni fi al-Fashli as-Sâbi' bi al-Madrasah ats-Tsânawiyah al-Dīniyyah al-'Ilmiyyah al-Islâmiyyah Al-Azhar Cairo Palembang*. 1–16.

- Nurani, Q. (2019). *Al-Mahârât al-Asasiyyah fî Ta'lîm al-Lughah al-'Arabiyyah Laday Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyyah fî al-Madrasah al-'Âliyyah al-Hukumiyah 6 Palembang*. 111–122.
- Nurani, Q. (2022a). Characteristics of Learning Arabic Using the Totally Physical Response Method at Palembang Elementary School. *Taqdir*, 8(2), 173–185. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v8i2.16852>
- Nurani, Q. (2022b). Hiwar Method In Increasing The Speaking Skill Of Ma'had Al-Jami'ah Students. *An-Nida*, 11(2), 117–122.
- Nurani, Q. (2023). *IMLA DAN KOMPUTER ARAB SEBAGAI TRANSFORMASI MATA KULIAH KITABAH MUBTADI DI UIN RADEN FATAH PALEMBANG*. 4(2), 241–252.
- Nurseha, I., & Sabana, R. (2022). *Program Di Ma'had Izzatuna Putri Palembang*.
- PRASETYO, B. (2014). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB INTEGRATIF BERBASIS TARKIB AL-QUR'AN DAN ATSAR UNTUK SALAFIYAH ULYA PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN HARUN ASY-SYAFI'I KARANGKAJEN KOTA YOGYAKARTA*.
- Prasetyo, B., Noer, Z., & Fajri, F. (2024). 356–343. *ةغالبلأ ملع قيقرت يف ةعايصلأ نسح باتك مي لعت*.
- Qoim Nurani, Irmansyah, I. D. (2019). 53–41. *تعليم النحو ابيستخدام كتاب امثلت يف الملعهد عبد الرحمن*.
- Qoim Nurani. (2017). KURIKULUM BAHASA ARAB MADRASAH TSANAWIYAH. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Rahayati, E. (n.d.). *طرق تعليم قواعد اللغة العربية بمعهد سعد بن أبي وقاص للبنات ببالمباج في تعليم اللغة العربية و الدراسات الإسلامية بجامعة المحمدية*.
- Rifai, R., Firmansyah, F., Hendra, H., Rizkiani, F., & Muhammadon, M. (2022). Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dunia Pendidikan Luar Sekolah. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 70–76. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3437>
- Rohayati, E., & Hartanti, A. D. (2016). FA'ÂLIYYAH ISTIKHDÂM NAMÛDZAJ TA'LÎM AL-KHORÎTHAH AL-DZIHNIYYAH 'ALÂ MAHÂRAH AL-KITÂBAH LIL-THÂLIBÂT FÎ MÂDDAH AL-INSYA.' 14, *استخدام البيئة المدرسية في ترقية مهارة الكلام*.
- Rohayati, E., Wasilah, & Rahmadewi, S. (2024). Pembelajaran Shorof menggunakan Buku Al-Maqsud dengan Metode Istiqraiyyah. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(1), 49–57.
- Sabana, R. (2019). *Idârah al-Murâqabah fî Ta'lîm al-Lughah al-'Arabiyyah bi al-Madrasah al-Ibtidâiyyah al-Islâmiyyah al-Azhar Cairo Palembang*. 95–109.
- Sabana, R. (2020). Monitoring Management of Arabic Language Teaching in Al - Azhar Cairo Islamic Elementary School Palembang. 1(01), 59–71. <https://doi.org/10.51425/ierj.v1i1.8>
- Sabana, R., & Imron, K. (n.d.). *Pengembangan Materi Qiraah Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Media Pixton Komik di MTsN 1 Palembang*. 16(1), 91–106.
- Sari, L., & Qaaf, M. A. (2025). *Pengembangan Instrumen Tes Nahwu Berbasis Taksonomi SOLO Menggunakan Aplikasi Kahoot di MTs As Salam Palembang*. 371–384.
- Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurrohman, R. (2022). *PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN METODE DEDUKTIF DAN INDUKTIF*. 3, 23–32.

- Takdir. (2020). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. 2(1), 40–58.
- Tarigan, N. N. U., & Zulkarnein. (2023). Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan belajar materi nahwu dan shorof pada siswa kelas ix di Mts Al Washliyah pancur batu. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 3(2), 105–112.
- Wasilah. (2015). *ISTIKHDÂM MU'JAM AL-HIWÂR AL-SIYÂQ AL-YAUMY 'ALÂ TARQIYYAH RUGHBAH AL-TULLÂB FÎ AL-MUHÂDATSAH BI AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH*. 95–110.
- Wasilah, Hadi, J., Arfida, S., & Almani, T. (2020). *Implementation of Android-Based System Through HAVERSINE METHODS FOR BABY CARE SERVICE*. December, 195–201.
- Wasilah, Nazarmanto, Utami, S. T., & Hidayah4, N. (2024). COOPERATIVE LEARNING IN ARABIC WRITING SKILL WITH MEDIA CHAIN WORD FLAG. *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)*, 25–37. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/iconie/article/view/1688>
- Wasilah, Sabana, R., & Annisa, R. (2025). *Implementasi Metode Kolaborasi Learning pada Materi Bahasa Arab di Mts Nasyril Islam Palembang*. 220–235.
- Wasilah, W., & Aziz, T. Al. (2018). *IDÂRAH AT-TA'LÎM LI MADDAH AN-NAHW LISH-SHAFFI AL-HÂDIYATA 'ASYARA FIL-MADRASAH AL-ÂLIYYAH BI MA'HAD AL-IKHLAS AL-HADÎTS LUBUK LINGGAU*. 75–92.
- Wasilah, W., Jumhur, J., & Cahyani, R. D. (2023). Development of Quantum Teaching-Based Shorof Materials at Madrasah Aliyah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2375–2385. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3616>
- Wasilah, & Zolam, M. (2019). *Kafâ-ah Tashmîm As-ilah al-Ikhtibârât al-Yaumiyah wa an-Nihâiyyah li Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyyah fi as-Shaffi al-'Âsyir al-Madrasah al-'Âliyyah al-Hukûmiyyah Sakatiga*. 17–26.
- Yuniar. (2013). *Mutu Madarasa Dan Profesionalisme Guru: Tuntutan Di Era Globalisasi*. XVIII(01), 135–161.
- Yuniar, Hidayati, F., & Anggita, T. (2022). Tatwir Barnamij Wondershare Quiz Creator 'ala al-Kitab al- 'Arabiyyah baina Yadaik Kamasdar Ta'lim al-Mustaqil. 14(1), 40–57. <https://doi.org/10.24042/albayan.v>
- نظام تعليم اللغة العربية في الفصل السريع بمدرسة العالية الحكومية. (n.d.). راحيتي, ج. ا. و